

**IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENGAJIAN
KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM DALAM MEMBENTUK KARAKTER
SISWA DI SDI RAUDLATUL MUSTARSYIDIN REJOAGUNG
SUMBER WRINGIN BONDOWOSO**

Adi Susanto.

Moh. Sahlan,

Maskud

Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRACT

Pendidikan karakter menjadi persoalan yang penting, terutama oleh para penggiat pendidikan. SDI Raudlatul Mustarsyidin mengaplikasikan nilai pendidikan karakter sebagai pembentukan karakter anak menjadi hal yang sangat diprioritaskan. Kitab Ta'lim Al-Muta'allim adalah salah satu kitab klasik yang lumrah dikalangan pondok pesantren dan menjadi salah satu referensi yang menjelaskan mengenai perilaku peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar yang lebih mengutamakan akhlak dan moral untuk mencapai kemanfaatan ilmu. Selain membahas etika dalam belajar, kitab ini juga tentang membahas tujuan, serta strategi atau cara dalam belajar yang berkaitan dengan nilai karakter dan akhlak peserta didik. Sehingga dari promblema yang terjadi pada peserta didik belakangan ini pelaksanaan pembelajaran kitab ta'limul muta'llim menjadi sangat penting diadakan utamanya di SDI Raudlatul Mustarsyidin Bondowoso.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam tesis ini adalah: (1) Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter Melalui Pengajian kitab Ta'limul Muta'allim dalam membentuk karakter Tawadhu' siswa di SDI Raudlatul Mustarsyidin Rejoagung Sumber Wringin Bondowoso. (2) Bagaimana implementasi pendidikan nilai-nilai karakter melalui Pengajian kitab Ta'limul Muta'allim dalam membentuk karakter Sabar siswa di SDI Raudlatul Mustarsyidin Rejoagung Sumber Wringin Bondowoso. (3) Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui Pengajian kitab Ta'limul Muta'allim dalam membentuk karakter Disiplin siswa di SDI Raudlatul Mustarsyidin Rejoagung Sumber Wringin Bondowoso.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe deskriptif analisis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interkatif Milles, Huberman dan Saldana J 2014. Dengan langkah-langkah kondensasi data display data dan verifikasi data. Teknik analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil Penelitian di SDI Raudlatul Mustarsyidin Bondowoso yaitu (1) Implementasi nilai tawadhu' yaitu dengan proses belajar mengajar kitab Ta'lim al-Muta'allim disertai dengan pemberian nasehat, pembiasaan dan keteladanan, baik para guru (2) Implementasi nilai sabar yaitu dengan proses belajar mengajar kitab ta'limul muta'allim dan motivasi kepada siswa (3) Implementasi nilai disiplin di SDI Raudlatul Mustarsyidin Bondowoso yaitu dengan proses belajar mengajar kitab Ta'lim al-Muta'allim dengan pemberian nasehat, contoh perilaku baik dari seorang guru kepada murid

Keyword: Implementasi, Nilai Pendidikan Karakter, Kitab Ta'limul Muta'allim.

Korespondensi : Adi Susanto, Moh. Sahlan, Maskud
Pendidikan Agama Islam, Uin Kh Acmad Siddiq Jember

PENDAHULUAN

Persoalan karakter menjadi persoalan yang selalu diperbincangkan oleh masyarakat Indonesia terutama oleh para penggiat pendidikan. Indikasi bahwa persoalan karakter ini penting adalah maraknya tindakan dan perilaku masyarakat yang jauh dari nilai-nilai karakter mulia. Sehingga Pendidikan karakter ini juga menjadi hal utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Secara yuridis pemerintah mengeluarkan edaran resmi tentang pendidikan karakter. Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 dan diperkuat oleh Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 yang menyebutkan bahwa:

“Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).”¹

Hal ini selaras dengan sebuah hadīth yang disampaikan oleh Rosulullah SAW :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ, رواه البيهقي.

Artinya: Dari Abu Hurairah R.A. Rasulullah SAW. Bersabda: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak” (HR. Baihaqi).²

Konsep atau teori kepribadian Islam harus segera tampil untuk menjadi acuan normatif bagi umat islam. Perilaku umat Islam tidak sepatutnya dinilai dengan kacamata teori kepribadian barat yang sekilas, karena keduanya memiliki *frame* yang berbeda dalam melihat realita. Tuntunan agama adalah pondasi yang fundamental. Perilaku yang sesuai dengan perintah agama adalah dinilai baik, dan apa yang dilarang oleh agama dinilai buruk.³

Dengan demikian, pembentukan karakter keagamaan perlu dimulai dari penanaman sistem nilai yang bersumber dari ajaran agama. Sistem nilai sebagai realitas yang *abstrak* yang dirasakan dalam diri sebagai pendorong atau prinsip-

¹ Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.2.

² Bukhari Al, al-Imam al-Hafidz Abi 'Abdillah Ibn Isma'il, *Shahīhu-l-Bukhāri, Dār Ibn Hazm*, (Beirut-Libanon, 2003). 561.

³ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 12

prinsip yang menjadi pedoman hidup. Dalam realitasnya, nilai-nilai tersebut dapat terlihat dalam pola bertingkah laku, pola pikir, dan sikap seorang secara pribadi atau kelompok.⁴

Pentingnya pembentukan karakter anak bangsa, maka pendidikan formal harus ikut berperan membentuknya salah satunya dengan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak menjadi suatu alternatif utama dalam membentuk karakter anak bangsa, hal ini dikarenakan dalam pendidikan akhlak dalam pembiasaan-pembiasaan positif sesuai ajaran Islam yang diberikan kepada siswa sehingga menjadi kebiasaan yang rutin dilakukan setiap hari. Pendidikan akhlak memprioritas bagaimana karakter anak terbentuk sesuai dengan ajaran syariat Islam artinya anak akan diarahkan untuk memiliki 18 karakter sebagaimana dalam Permendiknas Nomor 20 tahun 2018.⁵

Penanaman nilai-nilai karakter ini bukan hanya untuk kehidupan di dunia melainkan juga akhirat. Karena tanpa ada tendensi kehidupan akhirat, penanaman nilai karakter ini kurang menyatu dengan nuansa religius. Al-Zarnūji dalam bagian awal kitab *Ta'lim al-Muta'allim* menyatakan bahwa beliau banyak sekali menjumpai para penuntut ilmu namun tidak mendapatkan manfaat atau keberkahan dari apa yang telah dipelajari, oleh karenanya beliau memiliki inisiatif untuk membuat metode belajar yang kemudian dikumpulkan dalam kitab yang diberi nama *Ta'lim al-Muta'allim*.⁶

SDI Raudlatul Mustarsyidin adalah salah satu lembaga yang berada dibawah naungan YPP Raudlatul Mustarsyidin Sumber Wringin Bondowoso merupakan yayasan yang sangat memperhatikan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter untuk para peserta didiknya. Yayasan yang didirikan oleh KH. Makhsun Hasyim ini menjaga tradisi penanaman pendidikan agama islam dan nilai-nilai pendidikan karakter dari banyak sumber kitab klasik yang salah satunya melalui pembelajaran kitab terjemah *Ta'lim Al-Muta'allim* secara konsisten diberbagai tingkat pendidikan sampai sekarang.

Kajian kitab ini dilaksanakan di mushollah Raudlatul Mustarsyidin. dilaksanakan secara wetonan yakni ustadz atau Guru Tugas dari Sidogiri membaca kitab

⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 192.

⁵ Cholil Albab, *Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam membentuk Karakter Religius Dan Kedisiplinan Siswadi Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak*, Tesis, (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2022), 19.

⁶ Al-Zarnūjī, *Ta'lim al-Muta'allim*, (Surabaya: Al-Haromain, 2011), 11.

terjemah *Ta'lim Al-Muta'allim* di musholla yang diikuti oleh siswa dan siswi SDI Raudlatul Mustarsyidin kemudian para siswa hanya di perintah untuk menyimak keterangan ataupun penjelasan yang di sampaikan oleh seorang guru. Keberhasilan Implementasi Pembelajaran dalam kitab tersebut tergambar dalam perilaku akhlaq para peserta didiknya.

Keberadaan SDI Raudlatul Mustarsyidin dibawah naungan YPP Raudlatul Mustarsyidin Bondowoso mendapatkan penilaian serta pujian yang positif dari kalangan masyarakat khususnya di Desa Rejoagung Kecamatan Sumber Wringin. Hal ini terbukti dengan antusias masyarakat untuk mensukseskan putra putrinya melalui pendidikan yang berda dibawah naungan yayasan tersebut mulai dari TK, KB, SD, Hingga SMA. Apa yang dilaksanakan SDI Raudlatul Mustarsyidin Bondowoso dengan kitab *Ta'lim al-Muta'alim*-nya dan juga keberhasilannya dalam menumbukan 3 karakter yakni: **Tawadhu', Sabar, dan Disiplin**, kepada para peserta didiknya di era globalisasi ini telah mencuri perhatian peneliti untuk melakukan penelitian secara empiris dengan metode ilmiah tentang Implemntasi pendidikan akhlak kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam membentuk karakter siswa.⁷

SD Islam Raudlatul Mustarsyidin menerapkan kurikulum 2013, serta mengaplikasikan pendidikan nilai-nilai karakter sebagai pembentukan karakter anak menjadi hal yang sangat diprioritaskan. Rangkaian kegiatan seperti: Doa sebelum jam pelajaran, salat Dhuha berjama'ah, pendampingan wudhu, tadarus Al-Qur'an, Hafalan juz 'Amma, merupakan beberapa rutinitas yang diterapkan pada siswa SDI Raudlatul Mustarsyidin dan Pengajian Kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai upaya pembentukan karakter yang kuat bagi peserta didiknya.

Sehingga peserta didik membutuhkan perhatian khusus dalam pembentukan karakter yang baik khususnya tentang "Tawaddhu', Sabar, dan Disiplin" sehingga SDI Raudlatul Mustarsyidin ini mencetak peserta didiknya agar memiliki akhlak yang baik dengan cara melaksanakan kajian kitab terjemah *Ta'lim Al-Muta'alim*. Pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'alim* memiliki pendidikan yang mempunyai sistem yang terarah dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan dasar menuju perubahan tingkah laku dan pendewasaan diri pada peserta didik menjadi lebih baik dalam mencari ilmu

⁷ SDI Raudlatul; Mustarsyidin, *Observasi*, (Sumberwringin: 10 Januari 2024)

sehingga peserta didik mampu menghormati ilmu, mampu menghormati orang yang berilmu serta memiliki karakter *Relegius*, Jujur, dan kerja keras dalam menuntut ilmu. Sesuai dengan visinya yaitu dapat mencetak lulusan yang *Religijs*, disiplin, Terampil, dan Inovatif. Pembentukan karakter dilembaga pendidikan tidak bisa dipisahkan dari materi *Al-Qur'an*, Al-hadits dan kitab, salah satu kitab yang diajarkan adalah kitab *Ta'lim Al - Muta'alim*.

Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* adalah salah satu kitab klasik yang lumrah dikalangan pondok pesantren dan menjadi salah satu referensi yang menjelaskan mengenai perilaku peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar yang lebih mengutamakan akhlak dan moral untuk mencapai kemanfaatan ilmu. Selain membahas etika dalam belajar, kitab ini juga tentang membahas tujuan, serta strategi atau cara dalam belajar yang berkaitan dengan karakter dan akhlak peserta didik.

Sehingga dari promblema yang terjadi pada peserta didik belakangan ini, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang **“Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SDRaudlatul Mustarsyidin Rejoagung Sumber Wringin Bondowoso”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif mendeskripsikan ciri-ciri keadaan yang diteliti sesuai dari data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini bersifat empiris, yakni seorang peneliti melakukan penelitian turun langsung ke lapangan. Jenis penelitian ini menggali informasi menggunakan metode pengamatan *field research*.⁸ Menurut Moleong, deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa uraian kata-kata, gambar, dan bukan dengan numerik.⁹ Dengan demikian laporan yang disusun dalam penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

HASIL & PEMBAHASAN

A. Implementasi Nilai Tawadlu' Melalui Kitab Ta'Līm Al- Muta'Allim Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDI Raudlatul Mustarsyidin

⁸ exy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 11.

⁹ *Ibid.*, 23

Tawadhu artinya rendah hati, tidak sombong, lawan dari kata sombong. Yaitu perilaku yang selalu menghargai keberadaan orang lain, perilaku yang suka memuliakan orang lain, perilaku yang selalu suka mendahulukan kepentingan orang lain, perilaku yang selalu suka menghargai pendapat orang lain.¹⁰ Nilai ketawaddhu'an ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al Hujarat (49) :11.¹¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَبِ ۖ بِنُسِ الْأَسْمِ الْأُسُوفِ ۖ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. QS. al- Hujurat(49) :11).”

Dengan mempelajari kitab *Ta’līm al-Muta’allim*, penuntut ilmu diharapkan memiliki nilai rendah hati, karena ilmu sebagai penghias bagi penuntut ilmu. Shaikh al-Zarnūji mengutip sya’ir Muhammad ibn al-Hasan ibn ’Abdullah, yang mendorong anak-anak untuk selalu belajar atau menuntut ilmu, karena ilmu itu adalah penghias bagi pemilikinya, Berikut menurut Az-zarnuji;¹²

Artinya: Sesungguhnya sikap tawadlu“ (rendah diri) adalah sebagian dari sifat-sifat orang yang taqwa kepada Allah Swt.. Dan dengan tawadlu “orang yang taqwa akan semakin naik derajatnya menuju keluhuran.

Sebagai bekal peserta didik dalam mengarungi kehidupan, *Ta’līm al- Muta’allim* amat mendorong bahkan mewajibkan untuk mengetahui dan mempelajari berbagai akhlak yang terpuji dan tercela, seperti watak murah hati, kikir, penakut, pemberani, merendah hati, congkak, tawaddu’, israf (berlebihan), bakhil dan lain-lain.

Nilai *tawaddhu’* ini tercermin dalam berbagai kegiatan keagamaan di

¹⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LIPI Pustaka Pelajar, 2007), 120.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2012), 587.

¹² Syekh Imam Azzarnuji, 29.

lingkungan SDI Raudlatul Mustarsyidin. Peneliti menemukan bahwa nilai tergambar dalam ketekunan para peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam yang diperintahkan oleh Allah SWT, seperti siswa yang lebih senior juga harus memberi tahu dan mencontohkan nilai akhlakul karimah kepada siswa yang junior, bersalaman kepada guru sebelum dan sesudah masuk kelas, tidak berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung. Ketika seseorang memiliki sifat tawaddhu', maka ia akan menghormati orang lain, menghormati teman sebaya, terlebih menghormati guru.

Pemaparan diatas juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ahmad Sanusi dalam tesisnya yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'allim Al-Muta'allim Untuk Meningkatkan Akhlaq Santri Di Pondok Pesantren Al-Furqon Pejagan Jambesari Darussholah Bondowoso" yang mana penelitian tersebut menggunakan metode penelitaian yang sama yakni penlitian kualitatif namun memiliki perbedaan terutama pada pembahsan karakter yang diambil serta objek yang diteliti.¹³

B. Implementasi Nilai Sabar Melalui Kitab Ta'Līm Al-Muta'Allim Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDI Raudlatul Mustarsyidin

Sabar secara bahasa berarti menahan atau mencegah.¹⁴Dalam bahasa arab, sabar berasal dari kata sabara-yasbiru-sabran yang bermakna menahan. Sabar disebut juga al-habs yang bermakna menahan atau memenjarakan.¹⁵

Dari beberapa arti sabar secara istilah yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan makna sabar adalah menahan diri atau membatasi jiwa dari hal yang dilarang oleh Allah SWT., menerima segala ketentuan-Nya untuk mencapai suatu hal yang lebih baik.

Ali Mohammad memiliki pandangan tersendiri tentang manfaat karakter sabar yakni, salah satunya ialah dapat mencegah diri dari akhlak tercela atau perilaku yang tidak baik. Selain itu sabar juga menghindarkan diri dari perilaku yang tidak layak dan merugikan orang lain. Sabar juga bisa dikatakan sebagai kekuatan jiwa yang mempunyai manfaat memperbaiki suatu keadaan dan tegaknya suatu urusan. Di sisi

¹³ Ahmad sanusi, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'allim Al-Muta'allim Untuk Meningkatkan Akhlaq Santri Di Pondok Pesantren Al-Furqon Pejagan Jambesari Darussholah Bondowoso*, Tesis (UIN KHAS Jember, 2022),59.

¹⁴ Abu Hamid al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din Juz IV* (Semarang: Maktabah Usaha Keluarga), 62.

¹⁵ Abu Salahan, *Pelangi Kesabaran* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), 2.

lain sabar juga bisa diartikan dengan keadaan bertahan saat mendapatkan cobaan dengan adab yang baik.¹⁶

Syehk Az-zarnuji dalam kitabnya menyebutkan bahwa syarat menuntut ilmu sebnarnya ada enam perkara yang terhimpun dalam nadhom sebagai berikut;

أَلَا لَا تَتَّالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ # سَأُنَبِّئُكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بِبَيَانٍ

Artinya : Ingat, kalian tidak akan mendapatkan ilmu kecuali dengan enam perkara, akau akan memberi tahumu tentang kumpulannya dengan penjelasannya.

ذُكَاءٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْعَةٍ # وَارْتِشَادُ أُسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانٍ

Artinya: Yaitu cerdas, semangat, sabar, biaya, petunjuk ustadz dan lama waktunya.¹⁷

Dari beberapa uraian diatas, berhasil disimpulkan bahwa nilai-nilai sabar dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* menjadi sayarat utama dalam proses menuntut ilmu dan hal ini dapat diimplementasikan kepada siswa dan siswi SDI Raudlatul Mustarsyidin dengan proses sebagai berikut:

1. Transformasi nilai sabar dengan proses belajar mengajar kitab *Ta'lim al-Muta'lim* disertai dengan pemberian nasehat kepada siswa senantiasa senang dalam menjalankan tugas dan program sekolah
2. Siswa dengan khidmah dan sabar menjalankan jum'at bersih.
3. Selain itu juga siswa siswi Nampak dengan sabar terhadap materi-materi keagamaan yang dituntut untuk dihafalkan, mereka dengan sabar menghafal satu demi satu ayat untuk disetorkan kepada guru agama.

C. Implementasi Nilai Disiplin Melalui Kitab Ta'Līm Al- Muta'Allim Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDI Raudlatul Mustarsyidin

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kedisiplinan berarti “ketaatan dan kepatuhan pada aturan dan tata tertib”. Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak), disiplin adalah suatu sikap mental yang dengan sadaran dan keinsyafan mematuhi terhadap perintah-perintah atau larangan yang ada terhadap sesuatu hal, karena mengerti betul-

¹⁶ Ali Mohammad Ash-Shalabi, *Salahuddin Al-Ayyubi* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 333.

¹⁷ Ust Zainal, Wawancara Bondowoso 11 Januari 2024

betul tentang pentingnya perintah dan larangan tersebut. Disiplin menjadi maksud dari alat-alat pendidikan yang ada dan harus ditanamkan dalam hati sanubari anak didik.¹⁸

Sikap disiplin ditunjukkan dengan adanya kepatuhan untuk menghormati dan menerapkan suatu sistem yang mewajibkan semua orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Jadi, sikap disiplin merupakan suatu sikap mematuhi segala peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan tanpa mengharapkan imbalan.¹⁹ Dengan demikian, yang dimaksud dengan kedisiplinan adalah kepatuhan dan ketaatan terhadap tata tertib atau peraturan yang berlaku.

Sedangkan syekh azzarnuji dalam kitabnya *Ta'limul Muta'allim* mendefinisikan karakter disiplin bagi seorang pelajar, hendaknya mempunyai waktu belajar tertentu akan mengulang-ngulangi pelajarannya, khususnya diwaktu awal dan akhir malam. Karena antara waktu maghrib dan isya' serta waktu sahur, merupakan waktu yang penuh dengan berkah. Fashol/Bab 5.²⁰

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa disiplin belajar murid adalah perilaku murid yang mengarah kepada ketertiban, keteraturan penggunaan waktu, kegiatan belajar terjadwal secara teratur untuk meningkatkan minat belajar murid dan mencapai keberhasilan belajar.

Dari beberapa pemahaman terkait pengertian disiplin diatas, Nilai Disiplin ini tercermin dalam berbagai kegiatan keagamaan di lingkungan SDI Raudlatul Mustarsyidin, salah satunya siswa mampu datang tepat waktu, artinya sesuai waktu dan jam yang ditentukan sekolah atau lembaga, siswa dapat mengerjakan tugas dan menghafalkan surah pendek yang menjadi program sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian teori, paparan data yang disajikan dalam tesis ini seta pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Implementasi nilai karakter tawadhu' siswa melalui pengajian kitab ta'limul muta'allim selain diselingi kalam hikmah dan kisah pada tokoh sholeh di musholla secara bersamaan, guru juga memberikan contoh kepada siswa agar menjadi

¹⁸ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 296.

¹⁹ Dirjen Bin bagais, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMU/SMK Kelas 3*, (Bandung: Lubuk Agung, 2018), 2

²⁰ Syekh Imam Azzarnuji, 50.

teladan yang baik sehingga dapat ditiru oleh peserta didik. Dalam pelaksanaannya tentu ada faktor pendukung dan penghambat diantaranya latar belakang keluarga dan faktor lingkungan.

2. Implementasi nilai karakter sabar siswa melalui pengajian kitab ta'limul muta'allim dapat tercerminkan dalam kegiatan sehari-hari disekolah salah satunya yakni siswa siswi dengan khidmat mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, Senantiasa senang dalam menjalankan tugas dan program sekolah. Faktor yang menajadi pendukung dan hambatannya ada pada lingkungan sekolah yakni siswa dan guru itu sendiri.
3. Implementasi nilai karakter Disiplin siswa melalui pengajian kitab ta'limul muta'allim selain diselingi kalam hikmah dan kisah pada tokoh sholeh di musholla secara bersamaan. kedisiplinan ini nampak dalam kegiatan sehari-hari siswa dalam menjalankan aktifitasnya. Sekalipun demikian bukan berarti pelaksanaan atau implementasi karakter nilai disiplin tidak memiliki hambatan dan faktor pendukung, salah satu faktor penghambat implemementasi nilai disiplin diantaranya adalah keterbatasan waktu di sekolah yang dimiliki guru, Sedangkan faktor pendukungnya adalah sekolah melibatkan orang tua secara aktif untuk berpartisipasi dalam menanamkan karakter disiplin anak diluar jam sekolah sehingga orang tua ikut terlibat langsung dalam mengawasi perkembangan anak, dan sekolah memberikan apresiasi dan penghargaan kepada siswa dan siswi disiplin dan terbaik yang hal ini dalam rangka agar yang lain juga memiliki semangat untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mohammad Ash-Shalabi, (2013). Salahuddin Al-Ayyubi (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar
- Abu Hamid al-Ghazali, (2017) Ihya' Ulum al-Din Juz IV Semarang: Maktabah Usaha Keluarga.
- Abu Salahan, (2010). Pelangi Kesabaran Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Bukhari Al, al-Imam al-Hafidz Abi 'Abdillah Ibn Isma'il, *Shahīhu-l-Bukhāri, Dār Ibn Hazm, Beirut-Libanon, 2003.*

Cholil Albab, (2022). Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam membentuk Karakter Religius Dan Kedisiplinan Siswadi Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah *Demak*, Tesis, Semarang: Universitas Islam Sultan Agung,.

Departemen Agama, (2005) Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan, t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (2018). Yogyakarta: LIPI Pustaka Pelajar.

Syeikh Az-Zarnuji, (1993) Syarkhu Ta'lim al-Muta'allim, Semarang: CV. Toha Putra.